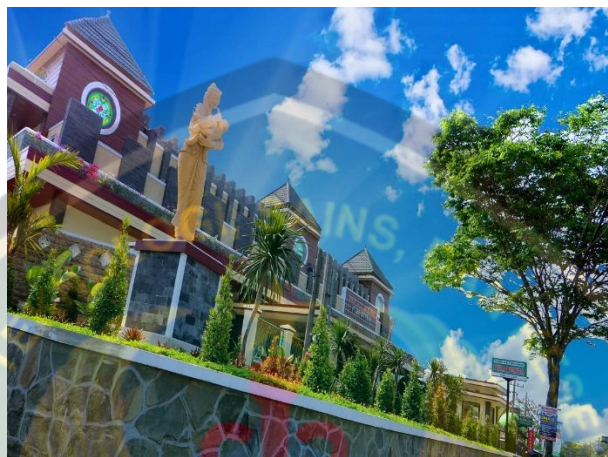


## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit

##### 4.1.1 Gambaran Rumah Sakit



Gambar 4. 1 Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

Sumber : [www.puribunda.com](http://www.puribunda.com)

Rencana awal berdirinya RSIA Puri Bunda diawali oleh keinginan untuk mendirikan sebuah usaha yang menguntungkan sekaligus membantu orang lain. Rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk pendirian Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda yang di resmikan pada tanggal 29 September 2005. Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda ternyata mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat sekitar dan semakin berkembang sehingga dirasa diperlukan untuk meningkatkannya menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) agar lingkup pelayanan lebih luas, tidak hanya tefokus pada ibu bersalin saja, tetapi juga melayani permasalahan dan penyakit pada ibu dan anak secara cepat, tepat, baik dan terjangkau. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur memberikan ijin untuk meningkatkan Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda pada tanggal 12 Maret 2007.

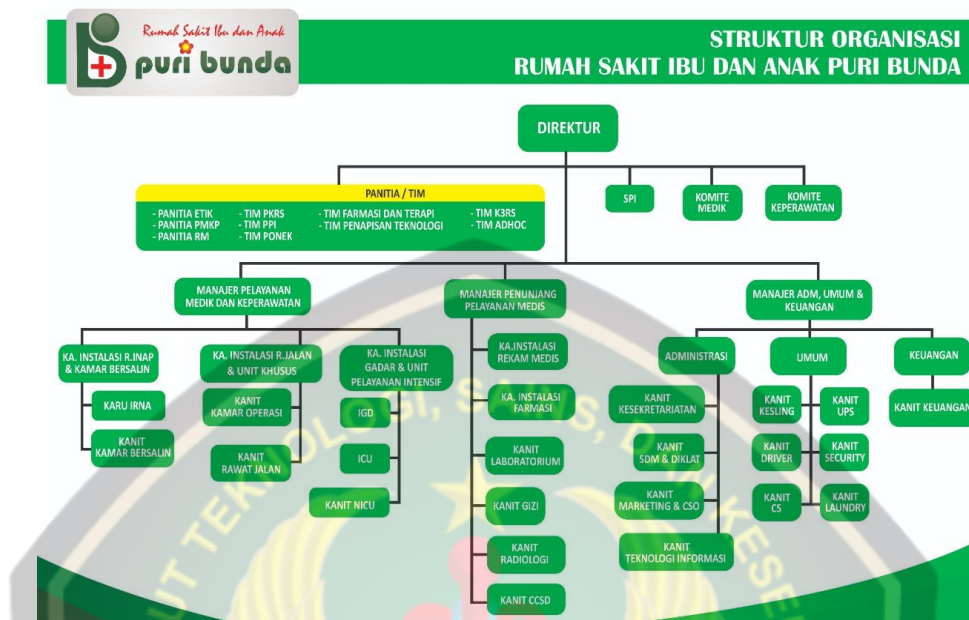
RSIA Puri Bunda dibawah PT. Putraning Husada bertempat di Jl. Simpang Sulfat Utara No. 60A Malang, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing

dengan inti pelayanan sopan santun, penuh perhatian, cepat, tepat dan terjangkau, yang diselenggarakan secara terpadu untuk mencapai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Lokasi rumah sakit yang terletak pada dalam wilayah Kota Malang dan pada jalur alternatif ke arah Malang utara 2 memungkinkan RSIA Puri Bunda menjangkau masyarakat baik di wilayah kota maupun kabupaten Malang.

RSIA Puri Bunda sampai dengan Juli tahun 2019 ini memiliki 22 Dokter Spesialis yang terdiri dari Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi sebanyak 8 orang, Dokter Spesialis Anak sebanyak 3 orang, Dokter Spesialis Bedah sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Penyakit Dalam sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Anestesi sebanyak 2 orang, Dokter Spesialis Patologi Klinik sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Radiologi sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Andrologi sebanyak 1 orang dan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi sebanyak 3 orang. Selain itu RSIA Puri Bunda juga memiliki 9 orang Dokter Umum, 44 orang Tenaga Bidan, 51 orang Tenaga Perawat, 33 orang Tenaga Kesehatan lainnya dan 66 orang Tenaga Non Medis lainnya yang siap melayani pasien dengan sepenuh hati dan senantiasa mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien.

Dengan harga yang terjangkau dan ditunjang dengan telah dilakukannya kerja sama RSIA Puri Bunda dengan beberapa perusahaan dan asuransi pemerintah maupun asuransi swasta seperti JKN-KIS, Asuransi IM Care, Asuransi Sinar Mas, PT. POS Indonesia, Asuransi Owlexa, Asuransi Mandiri Inhealth, Asuransi Reliance, Asuransi Fullerton Health Indonesia, Admedika dan PT. Nayaka Era Husada diharapkan pasien-pasien RSIA Puri Bunda mendapatkan pelayanan medis yang maksimal dengan hasil sesuai harapan.

## Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Rumah Sakit

Sumber : [www.puribunda.com](http://www.puribunda.com)

Struktur Organisasi rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dipimpin oleh direktur lalu dibawah Panitia atau tim, SPI, Komite Medik, dan Komite Keperawatan. Selanjutnya di bawah oleh bagian Manajer Penunjang Pelayanan, dibawah oleh Ka. Instalasi Rekam Medis dan Tim Pendaftaran dengan Tim Rekam Medis Pengolahan.

### a. Jenis pelayanan di RSIA Puri Bunda Malang

- a) Pelayanan 24 jam
  - a) Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD)
  - b) Pelayanan Ambulans Transport
  - c) Pelayanan Labolatorium
  - d) Pelayanan Farmasi
  - e) Pelayanan Kamar Bersalin
  - f) Pelayanan Kamar Operasi
- b) Pelayanan Rawat Jalan

- a) Spesialis Kebidanan Dan Kandungan
- b) Spesialis Anak
- c) Spesialis Penyakit Dalam
- d) Spesialis Andrologi
- e) Spesialis Bedah Umum
- f) Spesialis Konservasi Gigi
- g) Spesialis Kulit Dan Kelamin

c) Pelayanan Rawat Inap

71 TT (Tempat Tidur) meliputi:

- a) VIP : 6
- b) Kelas I : 19
- c) Kelas II : 14
- d) Kelas III : 20
- e) Isolasi : 1
- f) Perinatologi Fisiologis : 25
- g) *Neonatal Intensive Care Unit (NICU) Level 2* : 9
- h) ICU : 2

d) Pelayanan lain

Pelayanan Diagnostik :

- a) *Non Stress Test (NST)*
- b) *Ultrasonography (USG)*
- c) *Electrocardiography (EKG)*
- d) *Laparascopy*
- e) Pelayanan Konsultasi Gizi
- f) Radiologi

Berdasarkan kekhususannya RSIA Puri Bunda Malang melayani pasien dengan kriteria:

1. Wanita
2. Anak-anak (usia kurang dari 18 tahun)

Pelayanan pasien berdasarkan spesialis dokter penanggung jawab pelayanan yang dapat diberikan oleh RSIA Puri Bunda Malang meliputi:

a. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan (*Obstetri Gynecology*)

1) Pelayanan Kebidanan dan Kandungan di Rawat Jalan

a) *Ante Natal Care*

b) Pelayanan KB/Konstasepsi

- Pil
- Suntik
- IUD
- Implan
- MOW
- Kondom

c) Progam Kehamilan/Infertil

d) Deteksi Dini Kanker Rahim dengan pap smear dan IVA

e) Penyakit yang berhubungan dengan kandungan sesuai dengan kompetensi dokter spesialis *obgyn* dan dokter spesialis *obgyn* sub spesialis infertilitas.

2) Pelayanan Kebidanan dan Kandungan di Rawat Inap

a) Persalinan

1) Persalinan Normal

Pelayanan persalinan normal diampu oleh Dokter Spesialis Obstetri Gynecology. Dapat juga menggunakan metode tanpa rasa sakit/ILA.

2) Persalinaan Normal Dengan Penyulit

Persalinan normal dengan penyulit dibantu dengan penggunaan alat seperti vacum dan forcep

3) Persalinan Dengan Metode Operatif/*Sectio Caesaria*

4) Persalinan *Sectio Caesaria* Dengan Metode ERACS

b) Perawatan Konservatif

Perawatan konservatif dilakukan pada kasus obstetric misalnya hyperemesis gravidarum, antepartum bleeding, dll. Dan juga pada kasus gynecology misalnya pada *disfungsional uterine bleeding*.

c) Perawatan Operatif

Perawatan operatif untuk kasus gynecology non keganasan seperti kista, endometriosis, myoma uteri, dan lain-lain.

b. Pelayanan Kesehatan Anak

a) Pelayanan Kesehatan Anak di Rawat Jalan

- 1) Pelayanan konsultasi penyakit anak non sub spesialis.
- 2) Konsultasi tumbuh kembang anak
- 3) Imunisasi

b) Pelayanan Kesehatan Anak di Rawat Inap

- 1) Pelayanan perinatology fisiologis
- 2) Pelayanan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dengan fasilitas ruangan NICU level 2 yang dilengkapi dengan peralatan penunjang hidup bayi seperti *Continuous Positive Airway Pressure* (CPAP), Incubator dan couvis dan juga memiliki alat fototerapi untuk membantu bayi dengan *icteric neonatorum*.
- 3) Pelayanan perawatan bayi dan anak sakit.

c. Pelayanan Ilmu Penyakit Dalam

1) Pelayanan di Rawat Jalan

Pelayanan konsultasi penyakit dalam non sub spesialis pada pasien wanita dewasa (diatas 18 tahun)

2) Pelayanan di Rawat Inap

Pelayanan perawatan pasien dengan penyakit dalam non sub spesialis pada pasien wanita dewasa (diatas 18 tahun)

d. Pelayanan Bedah

1) Pelayanan di Rawat Jalan

Pelayanan konsultasi maupun tindakan bedah minor pada bayi, anak, dan wanita diatas usia 18 tahun pada kasus bedah non subspecialistis

2) Pelayanan di Rawat Inap

Pelayanan tindakan bedah maupun tindakan bedah minor pada bayi, anak, dan wanita diatas usia 18 tahun pada kasus bedah non subspecialistis

- e. Pelayanan Gigi Spesialis
    - 1) Pelayanan di Rawat Jalan  
Pelayanan konsultasi maupun tindakan kedokteran gigi spesialis konservasi gigi pada wanita diatas usia 18 tahun
    - 2) Pelayanan di Rawat Inap  
Pelayanan tindakan kedokteran gigi spesialis konservasi gigi pada wanita diatas usia 18 tahun
  - f. Pelayanan Andrologi
    - 1) Pelayanan di Rawat Jalan  
Pelayanan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan andrologi (organ reproduksi pria)
  - g. Pelayanan Radiologi
    - 1) Pelayanan di Rawat Jalan  
Pemeriksaan radiologi, USG *Abdomen*, USG 4 Dimensi, USG *Mamae*, USG *Doppler Vaskular*, USG *Guading Fnab*, USG *Testis*, USG *Thorax*, USG *Thyroid* dan USG *Urologi*.
  - h. Pelayanan Kulit dan Kelamin
    - 1) Pelayanan di Rawat Jalan  
Pelayanan konsultasi dan pemeriksaan terkait dengan penyakit kulit dan kelamin
  - i. Pelayanan Labolatorium Medis
- b. Visi, Misi, Motto RSIA Puri Bunda Malang
- 1) Visi  
“Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Pilihan Utama Masyarakat Kota Malang dan Sekitarnya”
  - 2) Misi
    - a) Pelayanan Yang Sopan, Santun, dan Penuh Perhatian
    - b) Pelayanan Yang Cepat, Tepat, dan Terjangkau

c) Mewujudkan Karyawan Yang Penuh Loyalitas, Kejujuran, dan Tanggungjawab.

d) Mengutamakan Keselamatan, Kesembuhan, dan Kepuasan Pasien.

3) Motto

Aman dan Nyaman Kami Utamakan

c. Akreditasi RSIA Puri Bunda Malang

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang telah terakreditasi “PARIPURNA” dalam survey KARS Versi SNARD Edisi 1 pada tanggal 17 Juli 2019.

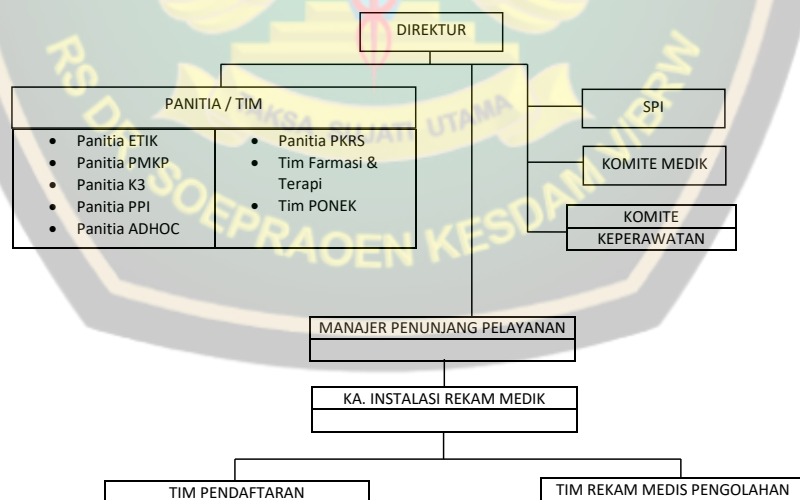
d. Penghargaan RSIA Puri Bunda Malang

Ada beberapa penghargaan yang telah dicapai oleh RSIA Puri Bunda yaitu:

1) Peringkat II Lomba KB Se-Jawa Timur pasca persalinan dan pasca keguguran pada tahun 2-15.

2) Peringkat I Lomba KB PP dan Rumah Sakit Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.

e. Struktur Organisasi Rekam Medis RSIA Puri Bunda Malang



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Rekam Medis

Sumber : Buku Pedoman Pelayanan Rumah Sakit

Struktur Organisasi rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dipimpin oleh direktur lalu dibawah Panitia atau tim, SPI, Komite Medik,



dan Komite Keperawatan. Selanjutnya di bawah oleh bagian Manajer Penunjang Pelayanan, dibawah oleh Ka. Instalasi Rekam Medis dan Tim Pendaftaran dengan Tim Rekam Medis Pengolahan.

#### 4.1.2 Karakteristik Informan

Gambaran mengenai karakteristik informan bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filing di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang. Peneliti berusaha menggali informasi yang didapatkan dari informan kunci dan informan utama.

Pada penelitian ini kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pada bulan Maret 2022, semua data dalam penelitian ini bersumber dari 2 informan penelitian dan keduanya memiliki kriteria dengan usia yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala rekam medis dan untuk informan utama adalah petugas filing. Nama informan yang digunakan peneliti merupakan nama samaran, hal ini untuk menjaga kerahasiaan identitas informan penelitian.

Informan kunci dengan kode informan (KRM) sebagai kepala rekam medis dengan usia 29 tahun, bertugas untuk memimpin seluruh staf bagian rekam medis dalam rangka melaksanakan kegiatan rekam medis sesuai dengan tugasnya, yaitu menghimpun, mengolah, menganalisa dan mensinkronisasi serta mengolah berkas rekam medis, menyediakan data rekam medis, dan mengevaluasi pelaksanaannya agar tersedia informasi medis yang tepat serta menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filing.

Informan utama dengan kode informan (PRM) sebagai petugas filing, dengan usia 27 tahun. bertugas menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis, meretensi dokumen rekam medis, serta menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filing.

##### **a. Prosedur Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing**

Penyimpanan dokumen rekam medis di ruang filing Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang didapatkan bahwa sistem penyimpanan yang digunakan

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dahulu menggunakan desentralisasi namun sekarang menggunakan sistem penyimpanan Sentralisasi. Dengan sistem penjajaran yang digunakan adalah angka langsung yaitu *Straight Numerical Filling System*. Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang juga sudah memiliki SOP terkait dengan prosedur penyimpanan dokumen rekam medis di ruang filing dan sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

*“disini sistem penyimpanannya dulu menggunakan Desentralisasi tapi sekarang menggunakan sistem penyimpanan Sentralisasi. Dengan sistem penomoran Unit Numbering System yaitu dengan 1 pasien 1 nomor rekam medis baik untuk rawat jalan, rawat inap dijadikan satu folder rekam medis.” (W4KRM)*

Penyimpanan dokumen rekam medis di ruang filing di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dahulu menggunakan sistem penyimpanan Desentralisasi tetapi sekarang sudah berganti menggunakan sistem Sentralisasi yaitu dimana menyatukan semua dokumen rekam medis baik pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Kelebihan dari sistem Sentralisasi ini adalah informasi hasil pelayanan dapat berhubungan atau saling berkesinambungan. Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang menggunakan sistem penomoran Unit Numbering System yaitu dengan 1 pasien 1 nomor rekam medis baik untuk rawat jalan, rawat inap. Kelebihan dari menggunakan sistem penomoran ini adalah lebih mudah untuk mencari dokumen rekam medis karena tidak terpisah-pisah.

Menurut Depkes RI 2006 yang menyatakan bahwa berkas rekam medis sebaiknya menggunakan sentralisasi karena secara teori cara sentralisasi lebih baik dari pada desentralisasi sehingga berkas rekam medis tersimpan dalam satu kesatuan. Hal ini sudah sesuai dengan teori karena kelebihan dari sistem ini adalah informasi hasil pelayanan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu sistem sentralisasi lebih efisien baik dari segi pengadaan ruang maupun pemeliharaan. Sedangkan kekurangannya adalah beban kerja petugas filing yang menumpuk.

Dalam penyimpanan dokumen rekam medis telah memiliki kebijakan tentang penyimpanan yang diatur secara lengkap berupa Standar Operasional Prosedur (SOP). Sehingga petugas dalam melaksanakan penyimpanan dokumen rekam medis memiliki pedoman yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan, pedoman atau panduan dan prosedur merupakan kelompok dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan (Khoiroh dkk, 2020). Sistem penyimpanan adalah sistem yang digunakan pada penyimpanan dokumen agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan dokumen yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bilamana dokumen tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan (Suhartina dkk, 2019).

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat pemilihan system penyimpanan dokumen rekam medis di ruang filing dengan system sentralisasi. Penggunaan sistem penyimpanan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kapasitas penyimpanan yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang memiliki 7 kolom pada setiap rak penyimpanan (Obs1a), maka pemilihan sistem penyimpanan secara sentralisasi dapat dimanfaatkan guna efisiensi tempat penyimpanan berkas yang tersedia. Dengan pertimbangan bahwa penyimpanan secara sentralisasi memiliki kelebihan yaitu mengurangi terjadinya duplikasi dalam pemeliharaan dan penyimpanan dokumen rekam medis, mengurangi biaya yang digunakan untuk peralatan dan ruangan. Hal tersebut membantu petugas filing pada proses filing dan retrieval dalam mengidentifikasi dokumen karena dokumen rekam medis tidak terpisah-pisah.

#### **b. Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing**

Keamanan dokumen rekam medis meliputi perlindungan fisik untuk menjamin keamanan terhadap dokumen rekam medis. Faktor keamanan dokumen rekam medis meliputi faktor Intrinsik yang berasal dari benda dokumen itu sendiri seperti kualitas kertas, tinta. Sedangkan faktor Ekstrinsik ialah faktor dari luar dokumen rekam medis seperti aspek lingkungan, biologis, dan kimiawi (Wijastuti, 2014).

### 1) Faktor Instrinsik

Dari hasil wawancara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang, ditemukan bahwa tinta yang digunakan pada dokumen rekam medis sudah baik dan berwarna hitam dan berwarna. Namun untuk bahan map yang digunakan untuk melindungi dokumen rekam medis masih menggunakan bahan yang kualitasnya yang kurang baik, ada beberapa map dokumen rekam medis yang lecek atau kusut bahkan ada juga yang robek. Tetapi bahan map dokumen rekam medis sekarang sudah diperbaharui dan sudah diganti dengan bahan kertas yang lebih tebal dan tidak mudah kusut dan robek

Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

*“kalau disini kendalannya itu map nya layu atau lungset dan gampang robek, soalnya kualitas kertasnya yang lama itu tidak sesuai dengan standar. Sedangkan yang baru itu map nya kertasnya lebih lebal dan nggak gampang layu atau lungset.” (W4PRM)*

Keamanan dokumen rekam medis di ruang filing Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dari faktor instristik bekerja sama dengan tim P3RS untuk membersihkan ruang rekam medis dan filing (Obs1g). Sedangkan kualitas map dokumen rekam medis yang dulu masih menggunakan bahan yang kualitasnya kurang baik namun sekarang map dokumen rekam medis sudah diganti dengan map dengan bahan kertas yang lebih tebal, kuat, dan tidak mudah layu.

### 2) Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang filing adapun faktor ekstrinsik penyebab kerusakan dokumen rekam medis berasal dari luar dokumen itu sendiri, yakni dari segi aspek lingkungan, biologis, kimiawi.

#### a) Aspek lingkungan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa fasilitas ruang filing juga mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis yaitu sudah tersedianya bel dan *Fingerprint* sebagai akses kontrol masuk ruangan untuk

menghindari orang-orang yang tidak berkepentingan masuk ke ruang filing, APAR (Alat Pemadam Api Ringan) , Alat pendeteksi asap. (Obs1j)



Gambar 4. 4 APAR dan Alat Pendeteksi Asap

Selaras dengan hasil penelitian Hutauruk & Astuti (2018) masih terdapat kelembapan suhu yang berubah-ubah dan tidak terdapat AC, dan belum menggunakan *Roll o pack* melainkan masih menggunakan rak besi berbentuk persegi panjang dengan jumlah tiap rak 7 kolom. (Obs1a) Sedangkan kondisi ruangan filing tidak mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis karena sudah adanya pencahayaan lampu dan ventilasi, Peneliti juga melakukan observasi untuk jendela yang berada di ruang filing belum menggunakan jendela teralis. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2003), ruang filing itu harus terang terkena sinar matahari tak langsung dan mempunyai ventilasi yang merata, Kondisi kelembapan ruangan di ruang filing Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang hanya menggunakan kipas angin dan ventilasi ruangan menggunakan jendela tanpa teralis dengan selalu membuka jendela setiap hari maka dapat membantu mengatur suhu udara dalam ruangan sehingga ruangan tidak terlalu lembab (Obs3b). Sedangkan menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011), ruang filing dijaga agar tetap kering (temperatur ideal antara 18-28 derajat C, dengan kelembapan antara 40-60%) agar berkas tidak berjamur. Selain itu di ruang filing juga memiliki tanda peringatan selain petugas dilarang masuk.



Gambar 4. 5 Jendela dan Kipas Angin di ruang filing

Hal ini belum sesuai dengan teori karena di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang masih menggunakan kipas angin dan jendela untuk mengatur suhu ruangan, sedangkan untuk kelembapan ruangan sebaiknya harus stabil setiap harinya agar dokumen rekam medis tetap terjaga keamanannya dan juga mengurangi dokumen rekam medis yang rusak karena kelembapan suhu yang tidak menentu di ruang filing.

b) Aspek biologis

Berdasarkan hasil wawancara tidak adanya jamur, serangga rayap, kecoa, dan tikus di ruang filing. Sehingga tidak ada ancaman terhadap organisme yang merusak dokumen rekam medis.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

*“Jamur gak ada sih mbak, kalau dimakan rayap sama tikus juga ndak.” (W4PRM)*

Untuk memperkuat hasil pernyataan wawancara maka diperkuat dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang tidak adanya jamur, kutu buku dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus yang terdapat di ruang filing. Serta disediakan P3RS yang bekerja sama dengan Rumah Sakit (Obs1g). Hal tersebut dikarenakan petugas selalu membersihkan rak filing dengan menggunakan kemoceng setiap harinya dan memastikan tidak adanya sarang

hewan yang bisa mengakibatkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Usaha untuk menghindari serangan seperti rayap, kecoak, dan tikus adalah dengan diberikan kamfer pada setiap rak untuk menghindari serangan serangga Hutaaruk and Astuti (2018).

Hal ini sesuai dengan teori dan prosedur yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dan hasil wawancara tidak diperbolehkan adanya kotoran hewan yang dapat mengakibatkan kerusakan dokumen. Sehingga dari aspek biologis tidak mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis karena tidak adanya organisme yang mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis dan didukung dengan kondisi kelembapan ruangan yang terjaga dengan baik dengan adanya kipas angin dan ventilasi ruangan yang cukup.

c) Aspek Kimiawi

Tidak ditemukannya adanya debu, dan tidak ada petugas rekam medis yang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang filing. Sehingga tidak ada percikan makanan atau minuman yang mengenai langsung ke dokumen rekam medis. Karena apabila percikan bekas makanan dan minuman tersebut mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Setyowati, 2013).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

*“Dan untuk percikan bekas makanan/minuman gaada sih.” (W4PRM1)*

Di ruang filing Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda tidak terdapat makanan atau minuman di ruang filing dan tidak adanya debu dalam dokumen rekam medis. Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang memiliki kewajiban untuk petugas bahwa makanan atau minuman tidak diperkenankan petugas rekam medis terutama petugas filing yang makan dan minum di ruangan filing, dikarenakan sudah disediakan kantin untuk makan dan minum semua petugas, dan juga tidak diperbolehkan makan kecuali minum selama jam kerja, karena untuk waktu istirahat sudah ditetapkan sesuai dengan prosedur yang ada di Rumah Sakit

Ibu dan Anak Puri Bunda Malang. Sehingga tidak ada makanan yang menempel dan menjadi kotor yang mengakibatkan dokumen rekam medis menjadi rusak. Berdasarkan observasi juga tidak ditemukan adanya debu karena petugas selalu rutin dalam membersihkan rak filing sehingga keamanan dokumen rekam medis terjaga dari kotoran dan debu.

Aspek Kimiawi yaitu kerusakan dokumen rekam medis yang diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, karena bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Budi, 2011), seperti penggunaan tinta yang berkualitas tidak mungkin luntur, sedangkan penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab. Selain itu, makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis, karena apabila makanan dan minuman tersebut, mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Hutauruk and Astuti 2018).

Berdasarkan hasil yang didapati keamanan secara fisik dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang cukup baik. Dengan memiliki prosedur keamanan seperti larangan membawa makanan di ruang filing, tidak adanya jamur, serangga rayap, kecoa, dan tikus di ruang filing. Sehingga tidak ada ancaman dari aspek biologis yang merusak dokumen rekam medis. Dari aspek kimiawi tidak ditemukan adanya debu dan percikan makanan atau minuman karena rumah sakit telah bekerja sama dengan P3RS dalam membersihkan rak filing sehingga keamanan dokumen rekam medis terjaga.

### **c. Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Ruang Filing**

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa tidak ada petugas selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang filing kecuali petugas *cleaning service* yang diberi hak akses masuk untuk membersihkan ruangan filing. Kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang juga didukung dengan adanya buku peminjaman sehingga keluar masuk dokumen rekam



medis dapat terdeteksi, apabila terdapat petugas yang melanggar prosedur biasanya dilakukan tindakan teguran dan diingatkan kembali prosedur yang telah ada.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

*“masih ada selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang filing. Seperti Cleaning Service, kan disini jobdesknya cuma bersih-bersih udah selesai terus keluar kan hak aksesnya cuma itu aja. Kalau sampai lama pasti ada teguran lisan.”* (W8PRM)

*“kalau ada dokumen keluar, peminjaman dokumen harus mengisi di formulir peminjaman dan ketika distribusi melakukan checklist, juga ketika mengeluarkan dokumen rekam medis rawat jalan juga melakukan checklist dan kembali pun juga begitu dichecklist in semua”* (W3PRM)

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang memiliki Ada 2, 1 akses keluar masuk utama ke ruang filing, 1 pintu belakang yang terhubung dengan ruangan direktur RS. (Obs1b). Akses yang ada masih dapat dilalui oleh petugas lain merupakan akses satu-satunya yang dilalui oleh petugas rekam medis dan *cleaning service*. Sedangkan akses pintu ke 2 merupakan akses pintu menuju ruang direktur RS yang tidak sudah tidak dipergunakan kembali.

Untuk menjaga kerahasiaan rekam medis pasien, diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut (Siswati&Dindasari, 2019).

Kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filing masih sudah terjaga dengan baik dengan membatasi hak akses masuk ke ruang rekam medis seperti memberikan *fingerprint* untuk mengontrol akses masuk ke dalam ruang filing dan sudah diberlakukan teguran secara lisan bagi pihak yang tidak berkaitan jika didapati petugas selain petugas rekam medis yang memasuki ruangan filing dengan

jangka waktu yang lama. Peminjaman dokumen rekam medis harus disertai surat reom dari DPJP, untuk peminjaman itu sendiri juga harus menulis terlebih dahulu di formulir peminjaman dan pada saat pendistribusian, pengeluaran, dan pengembalian wajib mengisi *checklist*.

